

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam membuat pilihan-pilihan dalam problemnya dan penyesuaian-penyesuaian diri yang bijaksana serta tanggung jawab, proses bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas serta hak setiap seseorang untuk memilih jalan hidupnya sendiri selagi tidak mencampuri atau mengusik hak orang lain. Bimbingan bisa diartikikan dengan suatu proses pelaksanaan dalam memberi bantuan/solusi kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara terus menerus tiada hentinya, supaya individu tau seseorang tersebut dapat memahami dirinya sehingga dirinya mampu mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan situasi dalam hidup diri individu.¹ Bimbingan juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada suatu individu maupun kelompok dengan tujuan memberikannya nasihat yang berisi motivasi yang mendukung serta argumentasi dalam memberikan bimbingan yang didasarkan norma-norma yang berlaku.²

Menurut Frak W. Miller dalam Willis (2007:13) mendefinisikan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai sebuah pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk adaptasi sebuah individu secara baik dan maksimal dilingkungan individu sendiri. Sedangkan menurut Nelson (1972:7) mengartikan bimbingan sebagai elemen-elemen yang terlibat didalamnya “*guidance encompasses the full range of personalized assistance given to individual in seeking to expand his selfunderstanding and his understanding of others*” berdasarkan pengertian Nelson ini dapat ditarik kesimpulan ada empat lapisan kunci yang

¹ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Guepedia Publisher: 2019), 7

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Interaksi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 20

secara umum terlibat dan berperan dalam definisi bimbingan yaitu: a) suatu bimbingan konseling akan melibatkan sebuah bantuan, b) bimbingan disamakan atau diselaraskan, c) bimbingan bertujuan untuk mengembangkan tingkat pemahaman terhadap orang lain tidak hanya pemahaman tentang diri sendiri.³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan kepada suatu individu secara terus menerus sampai individu dapat memahami dirinya dan mampu menyelesaikan serta mampu mengambil keputusan dan solusi terhadap problem yang dihadapinya.⁴

Konseling merupakan sebuah proses interaksi suatu individu untuk memberikan pemahaman tentang diri dan lingkungannya dalam menentukan tujuan yang akan dilakukan atas dasar nilai-nilai yang berlaku, konseling dalam konsep ini dapat diartikan sebagai penekanan terhadap munculnya keberanian dan kemampuan membuat dan mengambil suatu keputusan, pendapat lain juga mengatakan bahwa konseling merupakan proses pemahaman, menanamkan, menumbuhkan dan membangun jati diri serta rasa percaya diri suatu individu dalam memperbaiki perilakunya.⁵ Konseling merupakan bagian turunan dari bimbingan, konseling merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan, konseling ialah proses bantuan yang diberikan konselor kepada individu yang memiliki masalah yang nantinya individu dapat meminimalisir problemnya dan bisa mengambil keputusan secara tanggung jawab, serta dapat mengatasi masalahnya.⁶

Menurut Mohamad Surya konseling merupakan proses berorientasikan belajar antara individu dengan individu lain yang terdiri seorang konselor yang memiliki kemampuan professional dan terintegrasi dalam bidang bimbingan dan konseling, berusaha membantu individu dengan metode dan tehnik yang tepat sesuai kebutuhan suatu individu dengan problemnya tersebut, dalam kaitannya

³ Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3

⁴ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Guepedia Publisher: 2019), 8

⁵ Budiarti, Melik, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), 11

⁶ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Guepedia Publisher: 2019), 9

dengan keseluruhan program tenaga kerja supaya dapat mempelajari bagaimana konsep dalam dirinya, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistis dan melihat keadaan lingkungan, sehingga suatu individu dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan produktif.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan konseling ialah:

1. Konseling adalah suatu layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor terintegrasi yang diberikan kepada suatu individu yang memiliki sebuah problem.
2. Konseling adalah suatu proses yang dilaksanakan atas dasar hubungan seseorang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling (konselor) dengan suatu individu yang memiliki problem dengan tujuan memperoleh solusi terhadap masalahnya.
3. Konseling adalah sangat erat kaitannya dengan keterampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah dengan mendapatkan berbagai solusi.
4. Konseling dapat memberikan pelajaran baru bagi suatu individu yaitu seseorang dapat mempelajari tingkah laku dan sikap-sikap baru.
5. Konseling tidak dapat dibatasi secara tegas karena ia merupakan sesuatu yang dinamis, namun ada keterampilan yang dipakai dalam hubungan bantuan tersebut.
6. Konseling adalah suatu proses bantuan dengan melihat kedepan bahwa setiap masalahnya tentu ada solusinya (a way of life)⁸
Terdapat aspek penting dalam suatu konseling yaitu sebagai berikut:⁹
 1. Konseling sebagai suatu proses, artinya adanya proses yang dilakukan oleh individu dengan seseorang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling dalam mencapai tujuan yang diharapkan

⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 38

⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 37

⁹ Zulfan Saam. *Psikologi Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3

oleh keduanya, proses tersebut biasanya dilakukan secara face to face.

2. Terapi kejiwaan juga dapat diartikan sebagai bentuk konseling, hubungan antara konselor dan konseli merupakan hubungan dalam penyembuhan konseli, dalam hubungan terapeutik terdapat sifat yang terbuka, penuh rasa percaya, kelulusan, dapat memberikan penghargaan sebagai bentuk menghargai, dan empati/mengerti perasaan seseorang.
3. Suatu bentuk usaha yang berupa bantuan juga dapat dikatakan sebagai konseling, bantuan tersebut berupa pemahaman diri, penyesuaian diri, peningkatan kepercayaan diri, pembentukan perilaku dasar, dan peningkatan keterampilan dalam bidang tertentu, melalui bantuan tersebut konseli merasa lega dan dapat menikmati hidupnya.
4. Konseling mengarahkan tercapainya tujuan konseli, tujuan dari proses konseling yang diharapkan adalah dapat menyelesaikan permasalahan konseli dalam berbagai hal.

Dari pengertian bimbingan dan konseling di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan bantuan yang diberikan kepada suatu individu baik secara perorangan maupun kelompok agar tercipta sifat mandiri dan berkembang secara optimal dan baik dalam bimbingan personal, bimbingan sosial, bimbingan belajar, berdasarkan norma-norma yang berlaku, pengertian lain juga menerangkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling atau konselor kepada suatu individual tau konseli yang memiliki sebuah problem melalui pertemuan tatap muka (face to face) atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan serta tanggung jawab untuk menyadari bahwa swtiap masalah ada jalan keluarnya serta mampu mengambil keputusan solusi mana yang akan diaplikasikan dengan masalahnya.¹⁰

¹⁰ Maturidi, *Praktis Memahami Teori-Teori yang Mendasari Bimbingan dan Konseling*, (Guepedia, 2020), 17

Samsul Munir Amin mengemukakan dalam bukunya bahwa bimbingan dan konseling islam dapat dikatakan sebagai suatu proses bantuan yang membuat seorang individu lebih tahu arah hidup, dapat menyelesaikan masalah dan tersusun sesuai prinsip hidup. Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling kepada suatu seseorang dirasa mampu membuat suatu individu dapat mengembangkan bakat sesuai potensi yang dimiliki sesuai dengan fitrah agamanya dan potensinya dilakukan secara maksimal dengan cara mengaplikasikannya dalam lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan hadits.¹¹

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling memiliki sejumlah fungsi, yaitu:¹²

1. Fungsi Pemahaman, Fungsi ini sifatnya membantu suatu individu agar mempunyai pemahaman terhadap potensi dirinya, konsep dirinya serta lingkungan disekitarnya, dengan harapan suatu individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis.
2. Fungsi Fasilitasi, Memberikan fasilitas bimbingan dengan tujuan agar konseli dengan mudah mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, seimbang seluruh aspek dalam diri individu.
3. Fungsi Penyesuaian, Fungsi ini pada dasarnya bersifat membantu suatu individu dengan tujuan supaya individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.
4. Fungsi Penyaluran, fungsi ini sifatnya membantu suatu individu untuk bisa mengembangkan serta menyalurkan bakatnya, seperti contoh bimbingan karir, dalam bimbingan karir konseli bercerita mengenai bidang yang dikuasainya kemudian konselor menggali terus setelah menemukan bakat dirinya maka konselor harus mampu memberikan bimbingan bagaimana cara menyalurkan bakatnya.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 23

¹² Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 10-13

5. Fungsi Pencegahan (Preventif), Fungsi yang berkaitan dengan konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Lewat fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
6. Fungsi Perbaikan, Fungsi ini untuk membantu suatu individu untuk berfikir secara positif sehingga dapat memperbaiki kesalahan atau pikiran negatif dalam dirinya, kemudian konselor melakukan intervensi terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang baik agar dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang positif.
7. Fungsi Penyembuhan, suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang memiliki suatu masalah, baik masalah tersebut secara personal maupun sosial.
8. Fungsi Pemeliharaan, Membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya, fungsi ini memberikan fasilitas kepada konseli agar konseli terhindar dari kondisi yang menyebabkan penurunan produktivitas diri.
9. Fungsi Pengembangan, Fungsi ini konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan bimbingan yang kondusif, sehingga konseli dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal menggunakan teknik tertentu.

Dari beberapa fungsi tersebut dapat diaplikasikan dengan cara melakukan atau melaksanakan banyak jenis layanan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling islam dengan tujuan melakukan proses konseling sesuai dengan beberapa fungsi yang ada dipenjelasan sebelumnya. Setiap layanan bimbingan konseling dilakukan dengan cara tatap muka kepada suatu individu atau kelompok maka harus mengacu pada fungsi tersebut agar proses konseling dapat diidentifikasi dan dievaluasi secara jelas.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

1. Tujuan Umum

Yaitu agar terciptanya suatu individu yang cerdas dalam menyikapi masalah, yang beriman kepada Allah, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani yaitu bebas dari penyakit fisik dan rohani bebas dari penyakit hati, kepribadian yang mantap akan kemampuan dirinya dan mandiri, serta rasa tanggung jawab pada dirinya, kemasyarakatan dan bangsa. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian individu secara optimal. Maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu suatu individu untuk mengambil suatu keputusan dalam hidupnya misalkan minat bakat pada diri maupun dunia karir.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan baik secara Pendidikan maupun karir, bimbingan Pendidikan yang dimaksud agar suatu individu dapat mengembangkan minat bakat sesuai potensi yang dimilikinya, kalau bimbingan karir yang dimaksud ialah untuk mewujudkan suatu individu dapat bekerja secara produktif dan optimal.¹³

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu mencapai tujuan perkembangannya dalam pribadi, sosial, belajar, dan karier:¹⁴

a. Tujuan bimbingan konseling dalam aspek pribadi dan sosial

Aspek pribadi dan sosial menjadi salah satu aspek dalam bimbingan dan konseling karena menjadi sebab datangnya suatu masalah yang sering dihadapi seseorang yang, dalam aspek ini bertujuan untuk:

¹³ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Guepedia Publisher: 2019), 18-19

¹⁴ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: AE Media Grafika, 2017), 16-18

- 1) Memiliki sebuah komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupannya.
 - 2) Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragamaan, saling menghormati sesama manusia meskipun beda agama, saling memelihara hak dan kewajiban masing-masing serta tidak menjatuhkan derajat harga dirinya maupun orang lain.
 - 3) Memiliki pemahaman diri secara obyektif dan konstruktif terkait dengan keunggulan dan kelemahan dirinya.
 - 4) Memiliki sifat dan pemikiran yang positif serta mampu menghargai diri sendiri maupun orang lain.
 - 5) Memiliki kemampuan untuk menentukan suatu pilihan secara tanggung jawab.
 - 6) Memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang dimiliki.
 - 7) Memiliki kemampuan dalam melakukan interaksi social yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - 8) Mampu memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan problem baik problem internal maupun problem eksternal.
- b. Tujuan bimbingan konseling dalam aspek belajar:
- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif, seperti halnya menumbuhkan kebiasaan membaca, disiplin dalam belajar, menumbuhkan rasa keingintahuan pada individu.
 - 2) Memiliki keterampilan dan tehnik belajar yang efektif.
 - 3) Memiliki mental yang siap dan kemampuan untuk menghadapi suatu problem.
- c. Tujuan bimbingan konseling dalam aspek karier:
- 1) Memiliki pemahaman diri terkait dengan jenis bidang dan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minat dirinya.
 - 2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.

- 3) Memiliki kemampuan membentuk identitas karier dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan.
- 4) Mengenali keterampilan, kemampuan, dan minat. Keberhasilan dan kenyamanan dalam suatu karier sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

Kesimpulan dari beberapa tujuan diatas adalah kegiatan bimbingan konseling memiliki tujuan yang sudah dirangkai sebelumnya yaitu pada intinya membantu suatu individu maupun kelompok dalam menyelesaikan masalahnya sesuai aturan norma dan tanggung jawab dirinya. Dengan adanya tujuan tersebut akan lebih membantu suatu individu untuk memahami kemampuan dirinya sendiri serta mampu menerapkan minat bakatnya sesuai kemampuan yang dimilikinya.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

1. Bimbingan dan konseling untuk semua, artinya bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada siapa saja tanpa memandang status dan tanpa deskriminiasi, bimbingan diberikan kepada individu yang mempunyai problem maupun yang hanya butuh nasihat saja.
2. Bimbingan dan konseling sebagai proses individual, artinya setiap bimbingan konseling biasanya dilakukan secara individu maksudnya adalah face to face atau tatap muka antara konselor dan konseli dalam bimbingan konseling berlangsung.
3. Bimbingan bersifat wajib hal positif, artinya bimbingan konseling harus mampu membangun cara fikir yang positif pada diri sendiri maupun orang lain, memberi motivasi kepada individu serta memberi dukungan untuk mengembangkan bakatnya.
4. Bimbingan dan konseling berperan dalam kehidupan, artinya suatu layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada lingkungan keluarga, lingkungan perusahaan, pemerintahan, serta masyarakat, jadi bimbingan konseling tidak hanya dilakukan disekolah saja.

5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial, artinya dalam bimbingan dan konseling diberikan arahan untuk mengambil keputusan secara tanggung jawab agar masalahnya teratasi atau bisa mendapat solusi secara tanggung jawab dalam pemecahan masalah.¹⁵

e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Asas-asas bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:¹⁶

- 1) Asas fitrah, yaitu prinsip pertama dan paling penting dalam suatu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bersifat islami karena dalam “konsep” fitrah ini ketahuidan yang ori (sejak lahir sudah ada pada dirinya sudah diterapkan pada dirinya sebagai bentuk anugrah dari Allah). Yang berarti manusia menjadi hal dasar telah membawa fitrah (kebiasaan yang mengEsakan Allah yaitu beragama islam) sehingga bimbingan dan konseling secara islami selalu menyeret hal baik dan memberikan pemahaman kepada manusia untuk memahami dan menghayati.
- 2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, artinya bimbingan dan konseling keagamaan islami membantu manusia untuk menaati peraturan Allah dalam suatu bentuk agar tercapainya suatu tujuan akhir sebagai makhluk Allah, dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat secara baik.
- 3) Asas amal sholeh dan akhlakul karimah, artinya bimbingan dan konseling islam dilakukan untuk membantu individu melakukan amal sholeh dan berakhlak mulia sesuai ajaran islam.
- 4) Asas mauidhoh hasanah atau nasihat yang baik, artinya bimbingan konseling harus dilakukan dengan cara yang baik sesuai ketentuan bimbingan konseling islam dan memperhatikan asas serta tehniknya dan menggunakan sumber yang memotivasi agar suatu individu Ketika diberikan bimbingan mampu mengubah dirinya secara baik karena bimbingan yang diberikan bersifat baik.

¹⁵ Rahman Tanjung, dkk. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 11

¹⁶ Masturin, Dkk. *BKI Pendidikan* (Kudus, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008), 149-150

- 5) Asas majadatul ahsan, artinya bimbingan dan konseling islami dilakukan dengan cara melakukan bimbingan antara seseorang yang ahli dalam bidang konseling dan suatu individu yang memiliki sebuah problem, kemudian dibimbing dalam prinsip islam agar lebih baik dengan tujuan membuka pikiran dan hati suatu individu dengan ayat-ayat suci Allah, sehingga tercipta rasa paham, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam sehingga suatu individu mau dan mampu menjalankan kebaikan sesuai syariat islam.

Asas-asas bimbingan dan konseling islam yang lain perlu diperhatikan juga, yaitu:¹⁷

- 1) Asas kerahasiaan, asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain, konselor berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.
- 2) Asas kesukarelaan, asas yang menghendaki adanya kesukaa dan kerelaan klien mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya, konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.
- 3) Asas keterbukaan, asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka atau tidak berpura-pura, baik dalam memberi keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Konselor harus mampu memberi contoh keterbukaan agar klien juga memiliki sifat terbuka, asas keterbukaan ini berkaitan erat dengan asas kesukarelaan dan kerahasiaan.
- 4) Asas kegiatan, asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif didalam penyelenggaraan atau kegiatan bimbingan. Konselor perlu mendorong dan memotivasi klien untuk dapat aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan.

¹⁷ Farida, Dkk. *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus: Elisa.com, 2008), 58-61

- 5) Asas kemandirian, asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, konselor hendaknya mampu mengarahkan segala layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.
- 6) Asas kekinian, asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yaitu permasalahan yang dihadapi suatu individu, kondisi masa lampu dan masa depan dilihat sebagai dampak yang memiliki keterkaitan dengan napa yang ada dan diperbuat klien pada sekarang ini.
- 7) Asas kedinamisan, asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap klien hendaknya selalu bergerak maju, terus berkembang sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.
- 8) Asas keterpaduan, asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihaklain. Dalam hal ini, Kerjasama antara pihak lain dengan konselor harus dijaga sebaik-baiknya.
- 9) Asas kenormatifan, asas yang menghendaki segala layanan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, dan ilmu pengetahuan.
- 10) Asas keahlian, asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, seorang konselor harus benar-benar yang ahli dalam bidangnya dan mampu memegang teguh kode etik dalam bimbingan konseling.
- 11) Asas alih tangan kasus, asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien sekiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Jika dirasa konselor belum mampu mengatasi kasusnya maka alangkah baiknya kasus dialih tangankan kepada pihak yang lebih kompeten dan ahli dalam bidang bimbingan konseling.
- 12) Asas tut wuri handayani, asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana perlindungan, mengembangkan keteladanan, dan memberikan motivasi atau dorongan

serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju dan berkembang.

Dalam suatu pelaksanaan atau suatu proses konseling maka konselor harus mampu menerapkan asas tersebut dalam pelaksanaan bimbingan guna untuk mensukseskan pelaksanaan konseling, jika suatu konseling mengikuti asas-asas tersebut dengan baik maka akan terlaksana kegiatan sesuai yang diharapkan. Sebaliknya, jika konselor melanggar salah satu asas atau tidak menerapkan salah satu asas maka pelaksanaan konseling akan merugikan banyak pihak, orang lain maupun profesi bimbingan konseling itu sendiri.

f. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Al-Qur'an

Menurut para ahli jiwa atau mental berpandangan bahwa, yang dapat mengendalikan sikap dan Tindakan seseorang adalah kepribadian dirinya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan, sejak dalam kandungan seorang ibu sudah memiliki pengaruh terhadap kelakuan si anak dan pada umumnya berpengaruh terhadap Kesehatan mentalnya. Maka dari itu ibu harus mampu memberikan pengalaman serta wawasan yang baik, perilaku dan moral yang baik, kebiasaan sesuai ajaran agama islam, segala hal tersebut berpengaruh atas perkembangan mental kepribadian sejak dini.

Takdir firman menyatakan bahwa berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya agama islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia keluar dari tipu daya setan seperti tertuang dalam ayat berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Al- 'Asr:1-3)

Dengan pengertian lain, manusia diharapkan mampu memberikan bimbingan secara tanggung jawab dan tidak pandang siapapun sesuai kemampuan dan kapasitas yang dimiliki, serta diharapkan mampu memberikan konseling dengan memberikan nasihat untuk tetap bersabar menghadapi masalah disegala situasi dan menerima dengan lapang dada atas perjalanan hidup yang dihadapi.

Dari ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa manusia ada dua macam yaitu jiwa yang terkadang menjadi fasik dan jiwa yang terkadang menjadi taqwa kepada Allah, manusia yang memiliki jiwa taqwa bisa dikatakan beruntung. Ayat ini menunjukkan bahwa diharapkan manusia mampu mendidik diri sendiri maupun orang lain. Dengan lain hal, membimbing suatu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik baik serta menghindarkan dari perilaku buruk manusia, proses Pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam Bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya walaupun satu ayat saja. Dengan demikian dapat dikatakan nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi.

Dalam hal ini, islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat, atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ



Artinya: Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya. (At-Tin: 4-6)

Menurut pendapat lain, pendekatan atau nasihat islami bisa dihubungkan dengan aspek-aspek psikologis dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi

pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan seseorang karena dengan pendekatan islami bisa seimbang antara hubungan dengan Allah serta hubungan dengan manusia yang berkaitan dengan individu yang memiliki masalah (konseli) dan orang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling islam (konselor).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)

Seseorang yang memiliki pribadi muslim yang baik yang memegang teguh pada fondasi tauhid maka bisa dikatakan orang yang pekerja keras. Bekerja baginya dapat dinilai sebagai bentuk untuk melaksanakan tugas suci yang telah diberikan oleh Allah dan percayakan kepadanya, hal ini menjadi ibadah bagi dirinya. Dalam suatu pelaksanaan bimbingan konseling, pribadi muslim memiliki pribadi yang Tangguh dan sudah tentu dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, yaitu hanya beriman kepada Allah SWT
2. Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu percaya akan iman serta hanya beriman kepada malaikat
3. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu memiliki jiwa pemimpin yang tegas serta beriman hanya kepada Nabi dan RasulNya.
4. Memiliki prinsip pembelajaran, yaitu Al-Qur'an dijadikan prinsip untuknya belajar.
5. Memiliki prinsip masa depan, yaitu percaya akan hari kemudian
6. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu ketentuan Allah dijadikan prinsip bahwa hal itu menjadi peraturan yang nyata dalam hidup.

Jika seorang konselor sudah memiliki serta menerapkan prinsip tersebut, maka suatu proses bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya akan mampu mengarahkan konseli kearah yang benar. Kemudian, dalam suatu pelaksanaan bimbingan konseling maka pembimbing atau konselor harus mempunyai tiga Langkah yang menuju bimbingan konseling yang sukses. Pertama, yaitu harus memiliki misi yang jelas yaitu dua kalimat Syahadat. Kedua, memiliki sebuah metode yang mampu membangun karakteristik seerta prinsip kehidupan yaitu Sholat lima waktu. Ketiga, mampu mengendalikan diri yang dilatih dengan cara berpuasa. Hal tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi pembimbing atau konselor muslim karena dengan hal itu maka akan menghasilkan kecerdasan dalam mengatur emosi dan dapat menerapkan nilai spiritual yang sangat tinggi. Wawasan tersebut akan memberi keyakinan dan kepercayaan bagi konseli yang melakukan proses bimbingan dan konseling. Dalam diri konseli juga dibekali prinsip agama, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk meminimalisir masalah dapat dihubungkan dengan agama. Dengan demikian, pembimbing atau konselor dapat mengarahkan suatu individu kearah agama islam yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan agama sudah tentu diyakini oleh umatnya jika kepribadian manusia sangat bisa mempengaruhi beberapa hal. Oleh sebab itu, kepribadian suatu individu dilatarbelakangi atau di pengaruhi oleh agama yang dianutnya, peran agama dalam kegiatan bimbingan dan konseling tentu sangat besar terutama dalam membentuk aspek kepribadian dan kejiwaan seseorang.¹⁸

g. Metode dan Tehnik Bimbingan Konseling Islam

Secara umum, metode yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling islami ada tiga, yaitu:¹⁹

a. Metode direktif

Metode direktif adalah metode terapeutik dalam proses pelayanan dan konseling. Metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalah,

¹⁸ Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2012), 99-104

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 128-129

pendekatan metode direktif dalam proses bimbingan bersifat langsung dan otoriter. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi hanya bisa diperoleh kalau benar-benar dilakukan oleh konselor yang ahli. Penggunaan metode direktif dalam proses konseling menuntut konsentrasi bersifat aktif dan lebih dinamis, klien bersifat pasif dan statis, contoh Teknik yang termasuk dalam metode ini adalah ceramah dan nasihat.

b. Metode non direktif

Metode non direktif disebut juga metode client centered (metode yang terpusat pada klien), dengan metode ini klien yang menjadi titik pusat pelayanan. Klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebas-bebasnya untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya. Peran konselor/pembimbing terbatas pada upaya untuk merangsang, membuka penghalang kebebasan dan memberikan keberanian untuk mengemukakan masalah yang dihadapi oleh klien kemudian menyimpulkannya. Apabila konselor/pembimbing menghadapi remaja yang introvert tentunya metode ini akan susah dilaksanakan, karena individu yang introvert adalah individu yang tertutup timak mau bercerita banyak tentang apa yang dialaminya, tentu konselor harus jeli melihat keadaan ini dan tidak dalam situasi dan kondisi metode ini dapat digunakan.

c. Metode elektif

Metode elektif merupakan sebuah model metode yang menghubungkan antara metode direktif dan nondirektif, metode elektif dapat diartikan memiliki jenis metode yang baik dari segala bentuk metode yang pernah ada agar menjadi sebuah model metode yang menyatu dan terpadu. Dengan metode elektif, konselor dalam melakukan pendekatan bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Akan tetapi, bisa memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode-metode yang ada karena masing-masing metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Fleksibilitas perlu dilakukan konselor karena dalam situasi dan kondisi tertentu, dalam masalah dan kesulitan yang berbeda, konselor perlu memadukan metode direktif dan nondirektif, demi efektivitas dan efisiensi dalam

proses pelayanan bimbingan dan konseling islami. Pemilihan metode tersebut harus tetap didasarkan atas dasar keahlian konselor dalam menggunakannya sehingga dengan demikian pelayanan yang tepat dan benar dapat dilakukan, disamping efektif itu merupakan suatu metode, juga termasuk sikap yang baik dalam bimbingan dan konseling.

Tiga metode tersebut hendaknya secara tepat diaplikasikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling islami, penerapan metode dalam BK islami kecenderungannya lebih pada metode elektif, hal tersebut dapat disimak contoh dari Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan konselor yang baik dalam menerapkan bimbingan konseling, sebagaimana firman Allah Swt. (QS Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَحَرَّوْاْ لِلَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah Saw. itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt.

Rasulullah Saw. adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa, segala tingkah lakunya tidak terlepas dari unsur-unsur manusiawi, unsur manusiawinya itu diaplikasikan dalam suatu bentuk kehidupan nyata yang mencakup biologis (makan, minum, tidur), sosiologis (interaksi, komunikasi, transaksi), dan psikologis (emosional, etika, sensasional), kehidupan Rasulullah Saw. tidak jauh berbeda dengan manusia pada umumnya.

Islam suatu ajaran yang memiliki system nilai, memberikan kontribusi sebagai solusi hidup bagi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya, sosok figure konselor yang ditengahkan dalam ajaran islam adalah Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang baik (uswatun hasanah). Beliau adalah sosok yang dijadikan rujukan dalam memberikan bimbingan dan konseling bagi orang-orang yang beriman,

orang-orang yang memiliki prospek hidup yang baik bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Rasulullah Saw. bukan hanya sebagai utusan Allah, bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi beliau juga berperan sebagai pendidik sekaligus sebagai konselor, beliau memberikan bimbingan dan konseling dibidang akidah dan ibadah, bahkan inlegensi dengan tidak memandang tingkatan usia ataupun status sosial.²⁰

Tehnik bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Tehnik yang bersifat lahir

Tehnik ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh klien yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan, yaitu:

- a. Dengan menggunakan kekuatan, power, otoritas. Yang menggunakan lisan yaitu nasihat, wejangan, ajakan yang baik dan benar.
- b. Keinginan, kesungguhan, dan usaha keras. Yaitu dengan cara berdo'a menggunakan lisan.
- c. Sentuhan tangan dan memberikannya kalimat empati.

2) Tehnik yang bersifat batin

Tehnik ini hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras, seperti menggunakan tangan dan lisan, tehnik bimbingan konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan, usaha yang sungguh-sungguh yang diwujudkan secara nyata dengan Tindakan yang baik.²¹

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percayaan diri adalah salah satu sifat kepribadian yang sangat penting pada diri seseorang. Percayaan diri merupakan identitas yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak problem pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan percaya diri

²⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 130-131

²¹ Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 207-215

seseorang mampu mengembangkan serta mampu mengeluarkan segala potensinya dengan rasa penuh percaya diri. Percayaan diri merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu, kepercayaan diri sangat diperlukan dengan baik dari segala pihak kalangan baik anak kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua.²²

Ghufron dan Risnawati juga mengatakan bahwa percaya diri itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konsep diri, belum bisa menghargai kemampuan harga dirinya. Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, faktor tersebut bisa dengan penampilan, kecerdasan, gaya bertingkah laku, dan gaya bertutur kata.²³

Kepercayaan diri Menurut Willis suru bentuk yang yakin bahwa suatu individu mampu meminimalisir suatu problem dengan kondisi yang baik dan dapat memberikan sesuatu hal yang membuat senang bagi diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Menurut Anthony percaya diri adalah sikap yang dimiliki oleh seorang individu yang mampu memiliki sifat menerima hal yang berupa kenyataan hidup, mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan kesadarannya, selalu berfikir yang baik, membekali dirinya untuk bersifat mandiri, mampu untuk memiliki sesuatu atau barang sesuai keinginan hatinya.

Kepercayaan diri Menurut Zakiyah Darajat adalah percaya diri merupakan kemampuan untuk menerima diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang memiliki rasa percaya pada diri dirasa mampu mengatasi segala penyebab atau dampak dari luar dan situasi lingkungannya, dan frustrasi sekalipun, tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menyimpannya.²⁴

Menurut Maslow percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri, dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat

²² Nur Gufron, Dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),

33

²³ Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Ekstrakurikuler, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03 No. 02, 162

²⁴ Drajat Zakiah. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1995), 25

pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di kembangkan dan dimanfaatkan dengan sesuai.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *selfconfident* adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta mampu menyelesaikan masalah secara tanggung jawab. Percaya diri tidak hanya terbentuk dengan sendiri melainkan terdapat beberapa faktor pendukung suatu individu itu sendiri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Terbentuknya percaya diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:²⁶

1) Faktor Internal

- a. Konsep diri, terbentuknya percaya diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri dari pergaulan lingkungannya.
- b. Harga diri, konsep diri yang positif akan terbentuk harga diri yang positif juga, pergaulan lingkungan yang positif maka akan membentuk harga diri seseorang yang baik. Santoso berpendapat tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat percaya diri seseorang.
- c. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik seseorang akan mempengaruhi tingkat percaya diri seseorang. Keadaan fisik seperti kegemukan, kekurusan, cacat anggota tubuh, kurang sempurna nya indera pada bagian tubuh akan mengakibatkan seseorang minder dan akan menghasilkan sifat tidak percaya diri, maka berakibat seseorang tidak bisa berkomunikasi secara positif dengan orang lain karena minder atau tidak percaya diri tadi.

²⁵ Kartono, Dkk. *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), 202

²⁶ Nur Gufron, Dkk. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),

- 2) Faktor Eksternal
 - a. Pendidikan, Pendidikan yang rendah maka akan lebih bergantung kepada orang lain dan Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam hal pekerjaan, hal tersebut juga akan menimbulkan rasa tidak percaya diri pada seseorang.
 - b. Pekerjaan, pekerjaan juga akan mempengaruhi tingkat percaya diri seseorang, jika seseorang mendapat pekerjaan yang tidak sinkron dengan temannya sebaya maka sikap minder akan timbul pada dirinya.
 - c. Lingkungan dan pengalaman hidup, lingkungan keluarga dan masyarakat yang menciptakan rasa aman dan nyaman maka akan berpengaruh pada percaya diri seseorang.

Berdasarkan uraian beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri tidak hanya dipengaruhi satu faktor saja melainkan dipengaruhi dari beberapa faktor yang ada.

c. Ciri-Ciri Percaya Diri

Menurut Hakim percaya diri adalah:²⁷

1. Mampu memiliki sikap yang tenang didalam mengerjakan segala sesuatu dan dalam situasi apapun.
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang optimal agar sikap percaya diri semakin meningkat.
3. Mampu mentralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menyempurnakan bentuk tubuh, artinya tidak cacat fisik dan tidak cacat panca indera.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup, artinya pandai dalam berbagai hal agar tidak direndahkan seseorang yang menimbulkan rasa tidak percaya diri.
7. Memiliki kemampuan untuk bersosialisasi.
8. Memiliki latar belakang keluarga yang baik, artinya tidak dari keluarga broken home karena dapat menyebabkan

²⁷ T, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Swara, 2002), 5-6

seorang individu direndahkan temanya sehingga rasa tidak percaya diri muncul pada dirinya,

9. Selalu bersikap positif dalam menghadapi berbagai problem, dan dapat menyelesaikannya secara tanggung jawab.

d. Proses Pembentukan Percaya Diri

Terbentuknya rasa percaya diri pada seseorang terdapat empat proses:²⁸

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.
3. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimiliki agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan menggunakan segala kelebihan yang ada pada diri seseorang.

e. Percaya Diri dalam Perspektif Islam

Menurut Rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

﴿ ۱۳۹ ۝ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

﴿ ۳۰ ۝ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَكْفُرُوا فَمَا كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka

²⁸ T, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Swara, 2002), 6

meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (Fusshilat: 30)

Ayat-ayat diatas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat diatas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur’an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan umat islam, ayat ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Ma’rifatun-nafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan “barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya”, dapat disetarakan dengan konsep diri atau self concept yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-Qur’an yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan, untuk menyikapi semua tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur, dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, konsep percaya diri ada dalam al-Qur’an.

يٰٓبَنِيٓ اٰدَمُ وَاٰتَمَّوْا نَفْسِكُمْ ذٰلِكُمْ سُوْٓءٌ وَّلٰمٌ ۗ وَاٰتَمَّوْا نَفْسِكُمْ ذٰلِكُمْ سُوْٓءٌ وَّلٰمٌ ۗ وَلَا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ

اِنَّهَا لَا يَأْتِيْنَ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS Yusuf: 87)

Sesungguhnya agama Islam memerintahkan kepada kita semua agar kita percaya diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat dan hidayah Allah SWT. Kita sebagai manusia wajib ikhtiar kepada Allah karena semua masalah

pasti ada jalan keluarnya. Sebagaimana pesan Nabi Yakub As kepada anak-anaknya dalam mencari saudaranya Yusuf serta Bunyamin. Pada ayat tersebut pesan Nabi Yakub As bukan saja memerintahkan kepada anak-anaknya untuk terus berharap dan percaya diri serta tidak putus asa dalam mencari saudaranya, tetapi ada pesan kepada kita semua agar percaya diri dan tidak putus asa dalam mencari rahmat Allah SWT.²⁹

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek kata pondok berasal dari kata Funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat Pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan dan pengembangan agama Islam di tanah Jawa dimulai dibawa oleh Walisongo, maka model pesantren di pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman Walisongo.

(Ahmad Halim) mengatakan bahwa pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu ustadz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu kepada santri melalui metode dan teknik tertentu.

(Mastuhu) mengatakan bahwa pesantren adalah Lembaga Pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³⁰

²⁹ Aya mamlu'ah. *Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 2019) Vol. 01 No. 01, 32-34

³⁰ Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2-3

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren terdiri dari empat elemen dasar:³¹

1. Pondok, Pondok pesantren merupakan sebuah tempat santri dalam menuntut ilmu dibawah bimbingan kyai dan para ustadz/ustadzah. Tempat tersebut terdiri dari beberapa bangunan yaitu masjid, rumah kyai, dan tempat untuk kegiatan keagamaan dalam pondok. Pondok juga bisa dikatakan tempat bagi santri untuk membentuk rasa percaya diri pada dirinya.
2. Kyai, Kyai merupakan unsur yang paling pertama dan utama dari suatu pondok pesantren. Semula kata “kyai” digunakan untuk menyebut kata ulama tradisional di Pulau Jawa, namun sekarang sudah digunakan secara genetik bagi semua ulama.
3. Masjid, Masjid adalah unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari santri untuk tempat belajar, aktifitas pesantren terpusat pada masjid, karena banyak kegiatan yang bertempat dimasjid, bahkan para santri ketika belajar maupun mengaji bertempat dimasjid.
4. Santri, adalah sebutan bagi siswa yang bekajar ilmu agama dipondok pesantren, meskipun tidak semua santri bertempat tinggal di pondok pesantren tetapi dominan sebutan santri adalah siswa yang bertempat tinggal dipondok pesantren.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Agar judul relevan dengan penelitian yang dilakukan, Ada beberapa bentuk penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul ini, penjelasan dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Aristiani yang berjudul “Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual” berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah menumbuhkan rasa percaya diri menggunakan layanan informasi. Terdapat beberapa persamaan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif kemudian keduanya sama-sama untuk meningkatkan percaya diri, keduanya sama-sama membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

³¹ Amin Haedari. *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 31-36

tersebut menggunakan sebuah layanan dan peneliti di sini tidak menggunakan sebuah layanan dalam meningkatkan percaya diri.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana yang berjudul “Peranan guru Bk dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan konseling kelompok di MAN Lubuk Pakam” berdasarkan hasil penelitian ini lebih dominan ke peran guru BK dalam menangani kasus siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri kemudian dibantu oleh guru BK menggunakan tehnik konseling kelompok, misalkan didalam suatu kelas murid disuruh maju kedepan. Terdapat beberapa persamaan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif, keduanya sama-sama membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan tehnik dan peneliti tidak menggunakan tehnik dalam menumbuhkan rasa percaya diri.³³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iim Fatimah yang berjudul “peningkatan rasa percaya diri anak yatim dan Dhuafa melalui bimbingan konseling islam” berdasarkan hasil penelitian yaitu ingin meningkatkan rasa percaya diri pada anak yatim dan dhuafa. Terdapat beberapa persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas tentang meningkatkan rasa percaya diri melalui bimbingan konseling islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut dalam meningkatkan rasa percaya diri ditujukan kepada anak yatim dan dhuafa sedangkan peneliti disini ditujukan kepada santri remaja.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁵ Dengan kerangka

³² Rina Aristiani, “meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual”. Jurnal konseling GUSJIGANG, Vol. 02 No. 02 (2016)

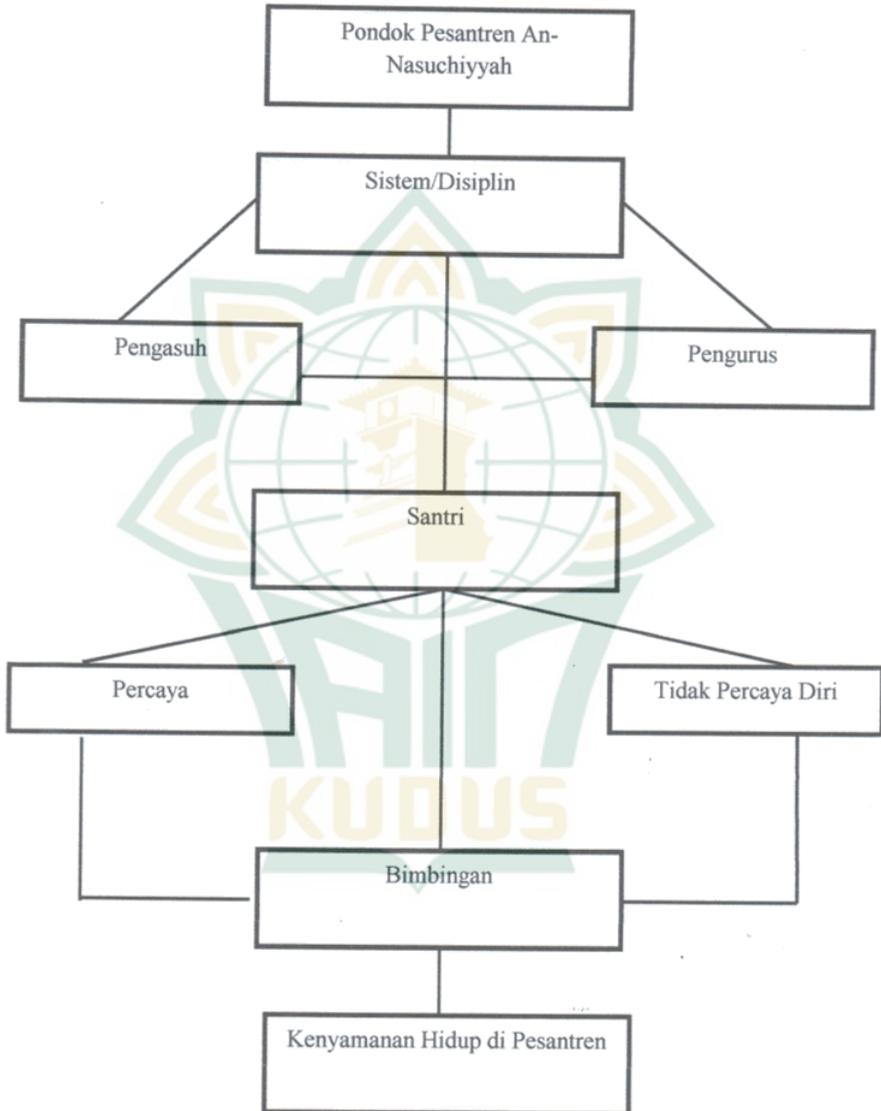
³³ Fitriana. “Peranan guru Bk dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok di MAN Lubuk Pakam”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2018)

³⁴ Iim Fatimah. “Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Bimbingan Konseling Islam”. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol. 05 No. 01 (2017)

³⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 47

berfikir akan lebih memudahkan pembaca untuk memahami inti dari penelitian ini.

Kerangka Berfikir 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Dalam pondok pesantren terdapat beberapa unsur yaitu ada pengasuh, ada pengurus, dan juga santri. Santri remaja banyak sekali yg memiliki rasa tidak percaya diri dan minder, maka dari hal itu pondok pesantren menerapkan berbagai metode untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada santri.

Memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja khususnya remaja santri dilingkungan pondok pesantren harus bisa memiliki wawasan dan sosial yang tinggi agar bisa menyesuaikan dengan remaja yang bermasalah tadi, bimbingan konseling juga perlu memperhatikan metode, materi, serta keadaan remaja sehingga bimbingan dapat tersampaikan dengan baik dan berjalan dengan semestinya. Pada era modern seperti ini tidak hanya anak kecil yang butuh dibimbing melainkan remaja maupun dewasa lebih besar memerlukan bimbingan, karena semakin dewasa semakin banyak pula problem hidup yang harus dihadapi, dan terkadang suatu individu tidak mempunyai cara untuk menghadapi problem tersebut, maka dari itu bimbingan konseling sangat dibutuhkan terlebih dilingkungan pondok pesantren banyak sekali santri bermasalah. Seperti halnya kenakalan remaja, bullying, tidak percaya diri, dan masalah personal lainnya.

Pesantren merupakan tempat mencari ilmu keagamaan bagi santri dibawah bimbingan guru atau pengajar atau ustadzah karena dilingkungan pondok santri perempuan. Salah satu cara yang dilakukan kyai sebagai konselor dipondok pesantren adalah dengan cara memberikan bimbingan konseling islam guna menumbuhkan sikap percaya diri pada santri, misalkan ceramah agama yang berisi nasihat serta motivasi bagi diri santri. Dengan adanya bimbingan konseling dilingkungan pondok pesantren yang dilakukan oleh ustadzah dapat membuat problem apapun yang dihadapi santri menjadi terminimalisir dengan nasihat dan solusi serta motivasi yang baik.

Percaya diri sangat erat kaitannya dengan remaja atau santri dipondok pesantren, tidak percaya diri menyebabkan santri insecure terhadap dirinya sendiri, maka dari itu disuatu pondok menerapkan berbagai model atau berbagai metode guna meminimalisir sifat santri yang tidak percaya diri dengan tujuan dapat menjadi bekal Ketika hidup dilingkungan masyarakat nanti karena rasa percaya diri yang tinggi akan menampilkan kualitas diri yang baik pula.